

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Peranan penting tersebut tidak hanya dibank konvensional akan tetapi juga mencakup bank syariah. Fungsi bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Adapun perbedaan antara keduanya ialah terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Apabila bank konvensional mengambil keuntungan dari pengambilan bunga, maka di bank syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan baik berupa jasa maupun bagi hasil. (Karsidi, 2018)

Salah satu lembaga keuangan atau perbankan yang berada di provinsi Sumatera Utara ialah BPRS. Menurut UU Pasal 1 No. 21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan bahwa pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Dalam hal ini BPRS yang dimaksud ialah BPRS Puduarta Insani. Berdirinya BPRS Puduarta Insani bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah untuk kegiatan usaha bisnis ataupun usaha. BPRS ini akan menjadi lembaga yang akan memberikan layanan perbankan syariah kepada masyarakat dan memberi solusi permodalan bagi pengusaha/ masyarakat. Berikut

adalah jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BPRS Puduarta Insani pertahunnya:

Tabel 1.1

**Jumlah pembiayaan rata-rata yang disalurkan PT. BPRS Puduarta
Insani Kecamatan Medan Tembung**

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan rata-rata pertahun
1	2016	Rp40.973.650.000
2	2017	Rp42.160.267.000
3	2018	Rp36.922.080.000
4	2019	Rp34.885.096.000
5	2020	Rp32.063.103.494
6	2021	Rp30.120.042.000

Sumber: PT. BPRS Puduarta Insani Medan Tembung 3 Maret 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, penyaluran dana pembiayaan yang dicairkan oleh PT. BPRS Puduarta Insani di tahun 2016, 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sebesar Rp1.186.617.000 pertahun. Akan tetapi ditahun 2018 BPRS Puduarta Insani mengalami penurunan pembiayaan sebesar Rp5.238.187.000 pertahun. Penurunan terus terjadi dialami BPRS Puduarta Insani yakni pada tahun 2019 sebesar Rp2.036.984.000. Demikian juga pada tahun 2020 penurunan terjadi di BPRS Puduarta Insani Tembung sebesar Rp2.821.992.000. Dan terakhir penuruanan di tahun 2021 Rp1.943.061.494.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Puduarta Insani setiap tahunnya kepada nasabah, BPRS Puduarta Insani tetap mampu menjalankan kegiatannya dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

Pembiayaan yang terjadi di BPRS Puduarta Insani yang penulis cantumkan selama 6 tahun terakhir tentunya dengan menggunakan tahapan-tahapan yang dibuat sesuai dengan kebijakan yang dilakukan oleh bank itu sendiri. Salah satunya yakni dengan analisis calon nasabah.

Menurut Bapak HS selaku karyawan ADM Pembiayaan, di BPRS Puduarta Insani, menyatakan Kendati calon analisis nasabah dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pihak bank akan tetapi ada saja calon nasabah yang dalam melakukan pembiayaan tidak dengan menggunakan prinsip syari'ah dalam hal ini "kejujuran". Seperti yang terjadi pada nasabah A yang hendak melakukan pembiayaan di BPRS Puduarta Insani, pada tahapan berkas nasabah A dinyatakan lolos berkas sedangkan tahapan selanjutnya yakni wawancara nasabah dinyatakan gagal disebabkan apa yang tercantum didalam berkas tidak sesuai, sehingga pihak bank menyimpulkan bahwa nasabah A tidak berhak untuk mendapatkan pembiayaan, bukan tanpa sebab hal tersebut terjadi pasalnya setelah di analisis ulang ternyata omset nasabah A tergolong tinggi begitu juga dengan labanya, sehingga untuk mengumpulkan dana sebesar rencana pinjaman yang diajukan, hanya butuh beberapa bulan saja, disisi lain nasabah A tidak ada penambahan aset sejak ia membuka usahanya. Beda halnya dengan nasabah B yang sudah melakukan pembiayaan, akan tetapi setelah pembiayaan itu berjalan nasabah B tercatat sebagai nasabah yang tergolong macet, setelah dianalisis kembali ternyata, dalam menyajikan informasi keuangan sebelum terjadinya pembiayaan apa yang disajikan nasabah tidak sesuai dengan kenyataannya.

Menurut (Trie snaning Rahmawati, 2017) keputusan pemberian pembiayaan bisa dilihat dari analisis laporan keuangan debitur yang sudah dianalisis dengan rasio keuangan bank apakah layak atau tidak menerima pembiayaan. Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan sesudah proses analisis terlaksana ada saja nasabah yang dalam hal ini ketika menyajikan laporan keuangan tidak berdasarkan kenyataannya, sehingga nasabah tersebut tidak berhak menerima pembiayaan.

Berdasarkan kasus diatas maka dalam memberikan pembiayaan tentunya pihak bank mempunyai kebijakan-kebijakan tertentu dengan tujuan agar tercapai rencana yang telah dibuat. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain ialah dengan

melakukan penilaian kelayakan terhadap calon nasabah. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertimbangkan resiko-resiko yang akan terjadi kedepannya salah satunya ialah *Non Performing Financiang* (NPF). Oleh sebab itu kelancaran pembiayaan sangat tergantung pada peranan bank itu sendiri dalam mengatasinya diirngi dengan kesadaran pihak nasabah untuk menyelesaikan pembiayaan sebagaimana kesepakatan di awal (akad).

Dalam implementasinya di dunia perbankan khususnya perbankan syariah selain mempertimbangkan resiko juga perlu di analisis mengenai calon nasabah yang akan memperoleh pembiayaan kedepannya. Sehingga calon nasabah sendiri harus memenuhi kriteria dan kualifikasi tertentu sajalah yang permohonanya dapat dikabulkan pihak bank.

Dalam memutuskan pemberian pembiayaan maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan mengenai penilaian baik oleh nasabah maupun pihak bank melalui penilaian umum, yang menggunakan analisis yaitu penilaian atau penggalian informasi calo debitur yang berkaitan dengan 6C (*character, capital, capacity, conditions of economy, collateral, dan constraints*). (Prashadana, 2017) Dalam tahapan ini, tenaga merketing akan menggali informasi calon nasabah yang dapat menggamabarkan kondisi watak, kemampuan bayar, penggunaan modal yang efektif, penilaian jaminan terhadap calon debitur, dan kondisi ekonomi dan politik terhadap usaha sekarag dan masa depan. Sedangkan untuk analisis 7P meliputi: (*Personality*) muncukup tingkah laku dan tindakan nasabah loyalitas serta karakternya. menghadapi suatu masalah. (*Party*) yaitu termasuk klasifikasi nasabah berdasarkan modal, (*Perpose*) untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit. (*Prospect*) untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak. (*Payment*) ukuran dari sumber penghasilan apa saja yang diperolehnya untuk mengembalikan kredit. (*Profitability*) bagaimana nasabah dalam menghasilkan laba. (*Protection*) bagaimana cara mendapatkan kredit dari bank tapi dapat perlindungan yang dapat berupa jaminan. (Fradita Anggriawan, 2017)

Dari aspek penganalisisan 7P dan 6C, peneliti hanya meneliti aspek keuangan debitur dalam keputusan pemberian kredit. Hal tersebut disebabkan oleh

banyaknya bank yang ada di Indonesia sering menggunakan aspek tersebut dalam keputusan pemberian kredit kepada calon debitur. Akan tetapi setelah proses analisis terlaksana bukan berarti pihak bank akan terlepas dari yang namanya resiko. Sama halnya dengan BPRS Puduarta Insani dalam hal pemberian pembiayaan tidak terlepas dari risiko kemacetan pembiayaan, ini merupakan masalah yang sangat berpengaruh pada kesehatan bank.

Berikut adalah data nasabah yang pembayarannya kurang lancar, tergambar dalam:

Tabel 1.2
Data kategori Kolektebilitas pada pembiayaan di BPRS Puduarta Insani

KOL	Plafond	Tunggakan Pokok	Tunggakan Margin/ Bagi Hasil	Denda	Total Tunggakan (Belum termasuk denda)
3	Rp235.000.000	Rp7.203.112	Rp1.897.513	<i>*Sesuai Ketentuan yang berlaku</i>	Rp9.100.625
3	Rp131.280.000	Rp693.284	Rp836.767	<i>*Sesuai Ketentuan yang berlaku</i>	Rp1.530.051
3	Rp250.000.000	Rp3.416.203	Rp3.693.464	<i>*Sesuai Ketentuan yang berlaku</i>	Rp7.109.667
4	Rp135.000.000	Rp1.404.143	Rp1.782.345	<i>*Sesuai Ketentuan yang berlaku</i>	Rp3.186.488
4	Rp150.000.000	Rp1.87.899	Rp170.095	<i>*Sesuai Ketentuan yang berlaku</i>	Rp2.044.994
4	Rp50.000.000	Rp23.450.336	Rp1.565.201	<i>*Sesuai Ketentuan yang berlaku</i>	Rp1.460.407
4	Rp466.000.000	RP2.837.426	Rp5.235.879	<i>*Sesuai Ketentuan yang berlaku</i>	Rp8.132.165

Sumber : Laporan keuangan debitur pada BPRS Puduarta Insani Tembung 3 Maret 2022

Pada tabel 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pembayaran yang kurang lancar bahkan cenderung Pembiayaan macet. Oleh sebab itu guna meminimalisir tingkat Pembiayaan macet, perlu adanya tindakan yang di lakukan pihak analisis

bank. Pembiayaan bank harus lebih teliti dalam kinerja keuangan calon nasabah akan tetapi jika hal ini diabaikan dan tidak ditanggulangi akan menyebabkan timbulnya resiko.

Pada permasalahan adanya pembiayaan macet juga bisa terjadi di saat penilaian terhadap kualitas kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan sangat layak dan mampu untuk mengembalikan pinjaman dan dengan ketentuan bagi hasil yang telah di sepakati di awal meliputi, ketepatan waktu akan tetapi di kemudian hari nasabah mempunyai masalah tersendiri sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk mengembalikannya kepada pihak bank dengan waktu yang sudah ditetapkan. Ini juga bisa terjadi di saat seorang appraisal pembiayaan suatu lembaga perbankan melihat beberapa hasil audit yang menyatakan perusahaan tersebut *bonafit* (dapat dipercaya) dari segi laporan keuangan dan kondisi keuangannya.

Berbicara perihal laporan keuangan, laporan keuangan mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan informasi mengenai posisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan nasabah maupun perusahaan sangatlah di perlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar tentang laporan keuangan nasabah ataupun perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan laba dan deviden di masa yang akan datang, dapat mengantisipasi keadaan di masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai titik tolak perencanaan langkah berikutnya. Analisis terhadap keuangan calon nasabah pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profatibilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas, dan tingkat usaha serta resiko atau tingkat kesehatan keuangan calon nasabah. Aspek keuangan dianalisis dengan cara menganalisis laporan keuangan dari nasabah melalui rasio-rasio keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam pemberian kredit. (Maryam, 2018)

Mengingat sedemikian pentingnya analisis khusus aspek keuangan calon nasabah guna mendapatkan pembiayaan yang di harapkan tidak menjadikan pihak bank bermasalah kedepanya sehingga menurunkan *profabilitas* yang berimbas

kepada *non performing finance*, maupun di sisi lain peran bank itu sendiri sebagai menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Maka penulis akan mengadakan penelitian mengenai aspek keuangan yang digunakan oleh pihak perbankan sebagai salah satu dasar pertimbangan untuk memberikan keputusan pemberian pembiayaan kepada calon nasabah. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Aspek Keuangan Nasabah Dalam Keputusan Pemberian Pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani Medan Tembung”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang penulis buat ialah:

1. Rasio-rasio apa saja yang sangat menentukan dalam keputusan pemberian pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani ?
2. Bagaimana penilaian laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani Tembung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan maka tujuandari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan memahami rasio-rasio apa saja yang sangat menentukan dalam keputusan pemberian pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana penilaian laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pemberian pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani Tembung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait bagaimana analisis aspek laporan keuangan nasabah sehingga dapat menentukan keputusan pemberian pembiayaan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengadakan penelitian serta menambah pengetahuan mendalam mengenai laporan keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang membangun bagi pihak bank BPRS Puduarta Insani Tembung khususnya bagi SDM yang ada. Sehingga semakin baik.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam keputusan pemberian pembiayaan.

d. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada nasabah, agar lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dengan tujuan agar tidak merugikan pihak manapun.